

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian Latar Belakang

Krisis karakter siswa pascacovid-19 terjadi sebagai akibat berhentinya layanan pendidikan dan pembelajaran pada siswa secara langsung atau tatap muka. Sehingga terjadi *learning loss* bukan saja pada materi pembelajaran atau pengetahuan siswa namun terjadi pula pada sifat dan karakternya. Hal ini menunjukkan begitu pentingnya pendidikan yang diberikan guru agar penanaman karakter dapat terwujud dengan baik dan efektif. Lebih-lebih pendidikan karakter menjadi bagian yang sangat penting ditanamkan kepada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal.

Selama ini pendidikan karakter yang ditanamkan baik oleh orang tua kepada anaknya ataupun guru kepada siswanya hanya lebih menekankan pada aspek pengetahuan daripada aspek sikap dan aplikasinya. Fenomena tawuran, minuman beralkohol dan yang lainnya yang terjadi pada siswa usia Madrasah Tsanawiyah atau SMP sering terjadi dan selalu menjadi fenomena permasalahan yang sulit diatasi. Hal ini sudah terjadi sejak lama dan belum ada formulasi pendidikan karakter yang tepat untuk mengatasi hal ini sehingga peserta didik benar-benar tumbuh kesadaran untuk menghindari segala hal yang terkait dengan kenakalan remaja.

Belum optimalnya pelaksanaan pendidikan karakter di suatu lembaga pendidikan mengakibatkan tidak optimalnya pembentukan karakter peserta didik.

Beberapa studi hasil penelitian tentang pendidikan karakter menyimpulkan bahwa nilai-nilai yang diinternalisasikan kepada peserta didik Madrasah di Magelang adalah nilai religius, tanggung jawab dan disiplin, adapun cara yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai tersebut adalah dengan kegiatan pembiasaan, pemberian tanggung jawab dan penegakan tata tertib, sehingga peserta didik benar-benar berkualitas dan memiliki akhlak yang mulia. Penelitian lain menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki tantangan besar dengan berkembangnya internet yang dapat diakses melalui media-media digital seperti HP, Gadget, computer, laptop dengan mudah. Hal ini semakin mudah migrasi kebudayaan asing diserap oleh anak-anak didik kita.

Perkembangan multimedia menjadi salah satu penyumbang terbesar dalam mempengaruhi sikap dan tingkah laku peserta didik mulai dari jenjang sekolah dasar sampai dengan tingkat atas. Penyebabnya adalah pada usia ini anak didik kita sudah lebih dekat dengan media digital ketimbang dengan orang yang ada disekitarnya. Hal ini menjadi bukti, banyak banyaknya perubahan karakter karena pesatnya perkembangan media massa baik televisi, handphone, gadget, dan lain lain melalui jaringan internet. Yang sering mempertontonkan anjloknya pendidikan dari sisi moralitas anak sekolah sekarang.

Pendidikan karakter yang diberikan guru khususnya guru PAI menjadi bagian yang sangat strategis dalam setiap kebijakan pendidikan di Indonesia. Mulai hilangnya nilai-nilai karakter yang melekat pada peserta didik seperti peristiwa di atas menjadi pangkal dari besarnya upaya yang harus dilakukan melalui pendidikan karakter dengan tujuan untuk menjaga dan mengawal tingginya

karakter ini anak didik. Sederet karakter seperti kejujuran, kesantunan, disiplin, kesopanan, dll selama ini menjadi keprihatinan semua orang atas kelemahan yang terjadi pada peserta didik. Berdasarkan studi lapangan bahwa sejumlah karakter pada peserta didik mengalami kelemahan setelah terjadinya wabah pandemic covid-19.

Dalam hal ini bukan hanya *learning loss* yang terjadi tetapi menurunnya secara sporadis terhadap karakter yang dimiliki peserta didik. Hilangnya sejumlah karakter ini disinyalir karena berhentinya proses pendidikan selama dua decade akibat dihentikannya proses pembelajaran tatap muka di sekolah. Hal ini mengakibatkan peserta didik kehilangan ruh dalam pendidikannya. Sementara keberadaan orang tua tidak begitu efektif dalam memberikan pembimbingan karakter selama pandemic berlangsung. Akibatnya peserta didik cenderung liar dalam melakukan aktivitas kehidupannya sedangkan pengawasan dari orang tuanya mengalami kelemahan.

Keprihatinan ini mengakibatkan guru-guru harus segera bertindak cepat untuk mengatasi melemahnya karakter yang dimiliki peserta didik melalui pengembangan pendidikan karakter. Melalui pendidikan karakterlah harapan dapat kembali untuk mengatasi permasalahan di atas. Satu-satunya jalan efektif agar kelemahan karakter pada peserta didik tidak berlangsung lama. Peran guru PAI secara khusus sangat strategis dalam upaya mengatasi permasalahan ini. Beban guru PAI menjadi lebih besar karena pada pundak Guru PAI memikul sejumlah tanggung jawab yang besar sehubungan karakter dan akhlak mulia adalah bagian materi penting pada silabus PAI.

Kepedulian tentang menurunnya karakter anak didik kita akibat faktor kemajuan teknologi sudah tak terbendung lagi. Oleh karena itu, dalam rangka menanggulangi tersebut harus ada usaha untuk menjadikan nilai-nilai itu kembali menjadi karakter yang bisa menjadi tatanan masyarakat yang terpraktikan secara nyata dalam kehidupan anak didik.

Di sinilah pendidikan agama yang menjadi tanggung jawab guru PAI menjadi sangat penting untuk menjadi pijakan dalam pembinaan karakter siswa, mengingat tujuan akhir dari pendidikan agama tidak lain adalah terwujudnya akhlak atau karakter mulia.

Orang berkarakter berarti orang yang memiliki watak, kepribadian, budi pekerti, atau akhlak. Dengan makna seperti itu berarti karakter merupakan ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya dari keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan sejak lahir.

Upaya yang bisa dilakukan untuk pembinaan karakter siswa di sekolah di antaranya adalah dengan memaksimalkan fungsi mata pelajaran pendidikan agama di sekolah. Pembinaan karakter siswa oleh guru berarti berbagai upaya yang dilakukan oleh guru dalam rangka pembentukan karakter siswa. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Bila ditinjau perkembangan sistem pendidikan nasional kita, sebenarnya pendidikan karakter bukan sesuatu yang baru. Karena, sesungguhnya

pembentukan karakter telah menjadi salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyatakan secara eksplisit bahwa di antartujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Amanat Undang-Undang tersebut dimaksudkan agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama. Bahkan seorang Martin Luther King jauh-jauh telah menyatakan “*intelligence plus character... that is the goal of true education*” (kecerdasan yang berkarakter... adalah tujuan akhir pendidikan yang sebenarnya).

Dengan demikian guru memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Cianjur termasuk sekolah yang unggul dan dikenal memiliki banyak kegiatan pembinaan dan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat siswa. MTs Negeri 2 Cianjur dapat dikatakan berhasil dalam membina siswa-siswinya menuju karakter yang baik, di antaranya dalam hal kedisiplinan dan kesantunan. Berangkat dari uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di MTs Negeri 2 Cianjur dengan judul “Strategi Guru PAI Terhadap Pendidikan Karakter Siswa di MTsN 2 Cianjur (Studi deskriptif pada MTsN 2 Cianjur Kabupaten Cianjur).

B. Pertanyaan Penelitian

Pendidikan karakter yang dilakukan guru PAI diperlukan agar proses

implementasi dapat berjalan dengan baik dengan output yang baik pula. Maka dengan itu agar penelitian lebih fokus dan terarah perlu rumusan masalah yang relevan. Maka dengan itu penelitian ini dirumuskan seperti berikut ini.

1. Bagaimana strategi guru PAI terhadap pendidikan karakter pada siswa MTS Negeri 2 Cianjur Kabupaten Cianjur?
2. Faktor apa saja pendukung dan penghambat guru PAI dalam menerapkan Strategi Pendidikan Karakter?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara empiris tentang

1. Strategi guru PAI terhadap pendidikan karakter pada siswa MTS Negeri 2 Cianjur Kabupaten Cianjur?
2. Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam menerapkan Strategi Pendidikan Karakter

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermmanfaat untuk semua pihak termasuk lembaga pendidikan tempat peneliti bertugas. Agar lebih runtut manfaat penelitian ini dibagi dua yaitu manfaat praktis dan manfaat teoretis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat Teoretis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan ilmu secara integratif dan komprehensif serta menjadi masukan secara teoretis sebagai bahan pijakan dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter di madrasah baik MTsN 2 Cianjur

sendiri maupun madarasahyang ada di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Masyarakat

Manfaat praktis dari penelitian yang dilakukan adalah diharapkanbisa digunakan sebagai bahan pertimbangan semua pihak termasuk masyaraka secara luas dan mendalam. Masyarakat semakin memahami program pendidikan karakter secara komprehensif dan kontinyu sehingga semua pihak mendapat informasi yang akurat dan memiliki pijakan kuat dalam untuk sama-sama dalam mengembangkan dan mengevaluasi program pendidikan karakter yang diterapkan di MTsN 2 Cianjur.

Selain itu pula penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan masyarakat sekitar Kabupaten Cianjur khususnya untuk turut serta dalam menyosialisasikan serta memberikan pengawasaneksternal agar kualitas layanan dan kualitas guru PAI dalam melaksanakan pendidikan karakter dapat terpantau dengan baik.

b. Manfaat Bagi Kemenag Kabupaten Cianjur

Manfaat bagi Kemenag Kabupaten Cianjur diharapkan mendapatmasukan dalam menentukan kebijakan-kebijakan terkait implementasi pendidikan karakter secara masif, memperbaiki sistem implementasi kebijakan ke depan sehingga ditemukan formulasi yang tepat agar peleksanaannya lebih efektif dan mendapat landasan dalam meningkatkan pelayanan guru PAI.

c. Manfaat Bagi Guru PAI MTsN 2 Cianjur

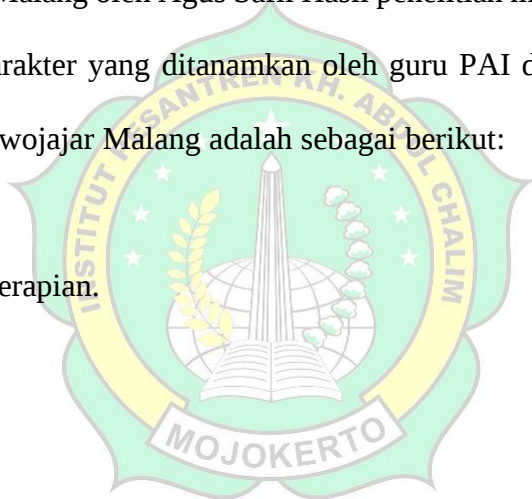
Begitu pula bagi guru-guru baik guru umum maupun guru yang tergabung pada rumpun PAI seperti guru Piqh, Akidah Khlak, SKI, dan Quran Hadis dapat memahami hasil penelitian ini terutama dalam pola pengelolaan manajemen pendidikan karaktermulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinilitas Penelitian

1. Penelitian pertama dengan judul Strategi Guru Pendidikan AgamaIslam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sd Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang oleh Agus Safii Hasil penelitian menunjukkan bahwa:
(1) nilai karakter yang ditanamkan oleh guru PAI di SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang adalah sebagai berikut:

- a) Religius.
- b) Kebersihan dan kerapian.
- c) Kejujuran.
- d) Kedisiplinan.
- e) Tanggungjawab.
- f) Kepedulian.
- g) Rasa ingin tahu.
- h) Rasa percaya diri.

(2) Strategi guru PAI dalam pembentukan karakter siswa dengan cara; Pertama, dengan keteladanan. Guru memberi contoh dan ajakan langsung kepada siswa. Kedua, penanaman kedisiplinan. Guru menegakkan kedisiplinan dengan memberi teguran bahkan sanksi bagiyang melanggar tata tertib di sekolah. Ketiga, dengan



pembiasaan. Dengan program-program pembiasaan di sekolah seperti; sholat dhuha berjamaah, membaca al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, *muroja'ah* hafalan, sholat dhuhur berjamaah, dan tausyah selepas sholat dhuhur. Keempat, dengan menciptakan suasana yang kondusif. Pemisahan kelas laki-laki dan perempuan, program baca al-Quran metode ummi, dan tahfidz, dan kerjasama dengan orang tua. Kelima, dengan integrasi dan internalisasi Internalisasi nilai-nilai karakter diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran, yang mengacu pada materi pendidikan agama Islam.

2. Penelitian kedua berjudul STRATEGI Guru PAI dalam Membentuk Karakter Kerja Keras Pada Siswa Di Smp Negeri 2 Pendopo Barat Empat Lawang Oleh Indah Ayu Apriza. Penelitian ini adalah tentang Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Kerja Keras Pada Siswa Di SMP Negeri 2 Pendopo Barat Empat Lawang. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru PAI dalam membentuk karakter kerja keras pada siswa dan apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam membentuk karakter kerja keras tersebut. Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian lapangan (*field research*) yang kemudian dikaji dan dianalisis secara teoritis (*library research*). Teknik analisis data menggunakan tiga cara yaitu Reduksi data (*data reduction*), Penyajian data (*data display*), dan Verifikasi data (*conclusion drawing*).

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Strategi guru PAI dalam membentuk karakter kerja keras pada siswa antara lain guru membentuk kesadaran diri pada

siswa akan pentingnya memiliki karakter kerja keras, guru membiasakan siswa belajar mandiri dan memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan kecurangan, guru memberikan motivasi dan arahan kepada Siswa untuk berkompetisi dengan sehat dan memiliki rasa percaya diri, Guru PAI juga memberikan teladan dan contoh tentang karakter kerja keras tersebut baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan karakter kerja keras pada siswa yaitu: Karakter kerja keras yang dikembangkan di sekolah belum terjabarkan dalam indikator yang sesuai sehingga menyebabkan kesulitan dalam mengukur ketercapaian, Pemahaman guru tentang karakter kerja keras yang masih belum menyeluruh, Guru belum memiliki kompetensi yang memadai untuk menggabungkan nilai-nilai karakter kerja keras tersebut karena masih kurangnya pelatihan yang diikuti oleh guru, Disamping itu guru juga kesulitan untuk melakukan Controlling terhadap perilaku siswa setelah siswa kembali ke rumah masing-masing. Hal tersebut dikarenakan tidak semua orang tua siswa paham dan mau peduli terhadap proses pembelajaran yang diberikan di sekolah juga lingkungan tempat tinggal siswa yang kurang mendukung.

3. Penelitian ketiga berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Smpn 3 Pakem Kabupaten Sleman Yogyakarta oleh Assila. Nilai-nilai pendidikan karakter seperti kedisiplinan, kejujuran, bertanggungjawab semakin lama membutuhkan penguatan dalam implementasinya.

Fenomena itu ditandai dari kondisi moral atau akhlak generasi muda yang rusak.

Tidak hanya itu, masih banyak problem pendidikan dimana terdapat peserta didik yang melanggar peraturan sekolah, tidak mengerjakan tugas, datang terlambat, menyontek, membolos dan ketidakpatuhan peserta didik pada guru. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik beserta faktor pendukung dan penghambatnya. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan; dari proses kegiatan di SMPN 3 akem dalam program strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religious peserta didik. Adapun informannya telah penulis tentukan sehingga penulis menggunakan teknik purposive sampling, sementara pengumpulan datanya menggunakan; observasi, wawancara dan dokumentasi, untuk keabsahan datanya menggunakan triangulasi dan analisis data yang selanjutnya diolah dan diatur secara sistematis sehingga dapat ditafsirkan dan dihasilkan sebuah temuan yang berupa pemikiran, teori, pendapat, maupun sebuah gagasan baru. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMPN 3 Pakem belum berhasil secara merata dikarenakan terdapat banyak kendala yang dihadapi terutama di masa pandemi Covid-19 saat ini.

Dikarenakan semua serba terbatas dan tidak semua program penunjang karakter religius dapat berjalan dengan lancar dan sesuai harapan dan cita-cita sekolah. Faktor penghambat dalam penerapan strategi penunjang karakter religius di SMPN 3 Pakem lebih banyak dibandingkan dengan faktor pendukung yang

mempengaruhi kinerja program penunjang karakter religious peserta didik.

F. Definisi Istilah

Untuk mempermudah memahami konsep operasional maka di bawah ini akan dijelaskan definisi operasional yang berkaitan dengan penelitian.

1. Strategi adalah usaha yang dilakukan guru untuk mencapai suatu maksud dan tujuan dengan cara memecahkan persoalan atau masalah sehingga memperoleh jalan keluar atau solusi dari permasalahan tersebut.
2. Guru PAI adalah guru yang mengampu mata pelajaran PAI di MTsN 2 Cianjur. Guru PAI ini dipecah lagi menjadi sub mata pelajaran lain tetapi masih dalam satu rumpun PAI yaitu guru Pqih, Guru Akidah Akhlak, Guru Qurdis, Guru SKI.
3. Karakter adalah lebih diartikan pada tabiat, sifat, akhlak, budi pekerti, dll yang berkaitan dengan kejiwaan seseorang dan ditampilkan dalam keseharian dalam pergaulan sehari-hari baik dengan teman sejawatnya, dengan guru, dengan orang tua, dan dengan masyarakat luasnya termasuk terhadap lingkungan alam sekitar.